

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

1. Pengelolaan program Sekolah Sehat, Berbudaya Lingkungan, dan Adiwiyata sebagai program peningkatan MKK di sekolah di situs penelitian kurang efektif. Dalam aspek perencanaan tujuan program masih terfokus pada program yang diikuti; penyusunan program belum melibatkan semua komponen sekolah secara maksimal; program sudah variatif tapi tidak terdokumentasi dengan baik; organisasi sumber daya manusia sudah memperhatikan potensi, minat, serta kebutuhan atas pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan; sumber dana dari BOS dan orang tua siswa; kemitraan dilakukan dengan banyak pihak untuk mendapatkan dukungan pengetahuan, keterampilan, serta alat dan bahan. Program relatif dapat dilaksanakan sesuai rancangan. Kepala sekolah mengarahkan dan memotivasi warga dengan cara yang santun, informal, memberikan teladan, dan terbuka pada masukan. Sikap akomodatif kepala sekolah di satu situs mampu mencetak banyak siswa yang berjiwa agen peubah bahkan beberapa diantaranya mendapatkan pengakuan di berbagai tingkat sebagai agen peubah di bidang kesehatan dan lingkungan. Penilaian internal belum dilaksanakan secara maksimal dan terfokus pada

target program yang diikuti sekolah dan umumnya dilaksanakan secara informal.

2. Kondisi mutu kehidupan kerja (MKK) sekolah dalam aspek fisik dan non-fisik dinilai baik dan sekolah telah menjadi tempat yang nyaman untuk beraktivitas. Secara fisik sekolah dianggap sebagai tempat yang bersih, tertata, hijau, rindang, dan indah dengan fasilitas umum yang lebih bersih, sehat, lengkap dan dapat memenuhi kebutuhan sebagai warga sekolah. Lingkungan ini mendukung tugas guru dalam pembelajaran sebagai kelas terbuka, sumber belajar, tempat diskusi, dan kegiatan lain yang mendukung tugas termasuk mendapatkan inspirasi dan melepas kepenatan dari rutinitas. Secara non-fisik, sekolah adalah tempat yang membuat betah, nyaman, dan menyenangkan. Hal ini diindikasikan dengan munculnya komunikasi yang lancar, terbukanya pengambilan keputusan yang partisipatif, kerjasama yang baik, saling mendukung, perilaku berbagi, adanya kesetaraan, kekeluargaan yang kental, dan terbangunnya komitmen.
3. Secara umum pelaksanaan Program Sekolah Sehat, Berbudaya Lingkungan, dan Adiwiyata sebagai program peningkatan kondisi MKK di kedua situs penelitian berdampak terhadap kinerja guru dengan kualitas dampak yang berbeda dengan indikasi tumbuhnya motivasi dan lebih lengkapnya fasilitas pendukung tugas guru sehingga lebih nyaman bekerja. Kondisi sekolah yang nyaman membuat guru betah di sekolah;

memotivasi mereka lebih produktif; terbangunnya komitmen; berubahnya cara berpikir termasuk terhadap tugasnya sebagai guru; dan berubahnya cara bekerja. Perubahan tersebut belum merata di kedua situs penelitian.

4. Untuk meningkatkan pengelolaan program diajukan model hipotetik pengelolaan program Sekolah Sehat, Berbudaya Lingkungan, dan Adiwiyata sebagai program peningkatan MKK yang lebih efektif dan efisien.

## **B. Rekomendasi**

Beberapa rekomendasi yang dapat diajukan kepada beberapa pihak terkait adalah sebagai berikut.

1. Hasil penelitian mengungkapkan hal yang masih belum dilaksanakan dengan baik adalah pengelolaan program tidak sepenuhnya mengikuti kaidah manajemen dan dilakukan lebih banyak menggunakan logika dan pengalaman dari sekolah lain. Agar sekolah bisa mengelola secara efektif dan efisien, disarankan agar sekolah mendapatkan pembinaan mengenai pengelolaan program di sekolah. Jika sekolah dibiarkan tanpa pengetahuan dan keterampilan yang memadai dikhawatirkan terjadi hasil yang tidak maksimal, demotivasi, dan kurang berdampak terhadap aspek non-fisik, dan *output* yang dihasilkan tidak berkelanjutan. Secara teoretis dan dari berbagai hasil penelitian lain banyak manfaat bisa diperoleh untuk kemajuan sekolah diantaranya melalui peningkatan kinerja guru, yang diantaranya

terungkap dalam penelitian ini. Hasil secara maksimal akan diperoleh jika program dikelola secara efektif dan efisien.

2. Sekalipun belum dikelola secara efektif, penelitian mengungkapkan program Sekolah Sehat, Berbudaya Lingkungan, dan Adiwiyata berdampak positif terhadap kinerja guru walaupun kurang maksimal karena tidak terjadi di kedua sekolah. Agar program memiliki nilai jual dan memberi nilai tambah bagi peningkatan kinerja guru, target meningkatkan kinerja ini harus menjadi salah satu target utama dalam program. Manfaat dieksplisitkannya tujuan atau target terkait kinerja guru dan alasannya dapat memotivasi sekolah berpartisipasi dan melakukannya dengan baik. Dengan demikian secara tidak langsung program ini mendukung upaya pemerintah dalam meningkatkan kinerja guru yang akan menjadi isu utama di sekolah karena tuntutan Permeneg PAN & RB nomor 19 tahun 2009 dan berdampak pada sanksi jika standar kinerja tidak terpenuhi. Jika tidak program akan menjadi tambahan kegiatan yang tidak terkait dengan bisnis utama sekolah yaitu pembelajaran dimana kinerja guru adalah satu faktornya.
3. Satu target dari sekolah Berbudaya Lingkungan dan Adiwiyata adalah integrasi materi lingkungan hidup ke dalam mata pelajaran dan tidak semua sekolah berhasil melaksanakannya karena memang bukan hal yang mudah. Olehkarena bisnis utama sekolah adalah melaksanakan pembelajaran yang berkualitas, akan lebih bermakna jika target program tidak hanya sekedar

integrasi saja tetapi targetnya menjadi integrasi dan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Memang target menjadi lebih berat namun integrasi saja tidak menjamin pembelajaran yang berkualitas. Namun jika ditargetkan, dengan tambahan sedikit usaha hasil jauh lebih baik. Jika tidak integrasi akan dinilai sebagai beban dan dilaksanakan hanya karena tuntutan program. Pandangan itu akan berubah jika tuntutan berubah karena yang dikejar adalah integrasi yang menghasilkan pembelajaran berkualitas. Target yang selama ini dituntut dan mulai tahun 2013 akan ditagih melalui Penilaian Kinerja Guru. Untuk mempersiapkan hal itu guru-guru perlu mendapatkan cukup pengetahuan dan keterampilan untuk melakukannya.

4. Sekalipun telah dilaksanakan pemberdayaan warga dalam mendukung pelaksanaan program, namun tidak semua sekolah berhasil mengubah dukungan itu menjadi komitmen dalam melaksanakan kegiatan. Agar manajemen bisa memiliki keterampilan dalam melakukan pemberdayaan warga, sekolah perlu mendapatkan pembinaan mengenai bagaimana cara memberdayakan warga sekolah. Diabaikannya kebutuhan sekolah atas keterampilan ini dapat menghambat sekolah dalam mencapai tujuan program secara efektif dan bermakna.
5. Sekaitan dengan rekomendasi nomor empat, hasil penelitian ini mengungkap pemberdayaan siswa dalam mendukung program yang dilakukan dengan tepat dapat membantu sekolah dalam meningkatkan

keaktivitas siswa. Di satu situs penelitian ini pemberdayaan tersebut bahkan mampu mencetak siswa dengan kemampuan dan keterampilan sebagai agen peubah atau agen pembaharu. Dampak dari keberhasilan ini secara tidak langsung membantu sekolah dalam mencapai tujuan program sekolah. Hal ini juga membantu sekolah melatih siswa untuk memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi yang menjadi satu keterampilan kunci yang diperlukan di abad ini. Hal lain yang bisa diperoleh siswa dengan fasilitasi seperti ini adalah adanya kepercayaan diri atas kemampuan diri sekaligus menghargainya. Hal ini bisa terbentuk sebab ada cukup bukti di sekeliling dirinya terutama bagi kelompok siswa yang mengerjakan kegiatan yang produktif. Dengan demikian ada nilai tambah yang dapat diperoleh sekolah dengan melaksanakan program ini kalau mampu memberdayakan siswa dengan tepat. Agar pemberdayaan dilaksanakan dengan efektif dan efisien, sekolah perlu mendapat bimbingan mengenai hal ini. Jika tidak pemberdayaan siswa tidak dapat memberikan dampak secara bermakna.